

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP SIKAP
KEAGAMAAN SISWA DI SMPN 14 PALOPO YANG BERDOMISILI
DI DESA SEBA-SEBA KECAMATAN WALENRANG TIMUR
KABUPATEN LUWU



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam
(S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

IAIN PALOPO

Oleh:
Hamriani
Nim: 09.16.2.0552

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO

2015



IAIN PALOPO

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP SIKAP
KEAGAMAAN SISWA DI SMPN 14 PALOPO YANG BERDOMISILI
DI DESA SEBA-SEBA KECAMATAN WALENRANG TIMUR
KABUPATEN LUWU



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh:

Hamriani

Nim: 09.16.2.0552

Dibimbing Oleh:

1. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd
2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO

2015



IAIN PALOPO

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamriani
Nim : 09.16.2.0552
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo,
Yang membuat
pernyataan

Materai Rp. 6.000

Hamriani
NIM: 09.16.2.0552



IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد و على آله وصحبه وسلم. أما بعد

Penulis panjatkan puji syukur kepada Allah swt. atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah saw, keluarga, dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam usaha menyusun skripsi ini, penulis senantiasa mengalami berbagai hambatan dan rintangan. Berkat ketekunan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, akan tetapi masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini sewajarnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang telah memberikan pelayanan kepada seluruh mahasiswa STAIN Palopo termasuk kepada penulis.
2. Drs. Nurdin K., M.Pd., Ketua Jurusan Tarbiyah yang selalu memberikan motivasi dan arahan kepada mahasiswa Jurusan Tarbiyah termasuk kepada penulis.

3. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd sebagai Pembimbing I dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penulisan skripsi ini.
4. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd sebagai Penguji I dan Dr. Kaharuddin, M.Pd.I sebagai Penguji II yang telah bersedia mengoreksi dan mengarahkan penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Dosen-dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang telah mengajar penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, beserta segenap karyawannya yang telah menyiapkan literatur untuk penulis pergunakan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Pemerintah Kabupaten Luwu, Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas yang telah memberikan izin bagi penulis dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMPN 14 Palopo beserta jajarannya yang memberikan izin dan pelayanan kepada penulis untuk meneliti di SMPN 14 Palopo.

9. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Hawir R. dan Ibunda Saderia yang telah merawat penulis hingga saat sekarang ini.

10. Rekan-rekan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang telah membantu, memberikan saran dan bekerja sama selama ini.

Semoga Allah swt. membalasnya yang lebih baik. Amin.

Palopo, 09 Februari

2015

Penulis

Hamriani
Nim: 09.16.2.0552



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
.....	i
.....	
.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis Penelitian.....	6
D. Definisi Operasional & Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Pendidikan Agama Islam.....	14
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	14
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	18
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	22
C. Lembaga Pendidikan Keluarga.....	25
1. Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga.....	25
2. Peranan Pendidikan Keluarga.....	27
3. Tanggung Jawab Keluarga.....	29

4. Usaha yang Ditempuh dalam Mendidik Anak dalam Keluarga.....	32
D. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian dan Jenis Penelitian.....	37
B. Pendekatan dan Lokasi Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SMPN 14 Palopo dan Desa Seba-Seba.....	48
1. Sejarah SMPN 14 Palopo.....	48
2. Profil Desa Seba-Seba.....	51
B. Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan	61
1. Pendidikan agama dalam keluarga siswa SMPN 14 Palopo	61
2. Sikap keagamaan siswa SMPN 14 Palopo.....	63
3. Pengaruh Pendidikan agama dalam keluarga	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria pengkategorian skor.....	45
Tabel 2 Interpretasi koefisien korelasi nilai	48
Tabel 3 Data guru SMPN 14 Palopo.....	52
Tabel 4 Statistik deskriptif Pendidikan Agama Islam.....	54
Tabel 5 Frekuensi dan persentase Pendidikan Agama Islam.....	54
Tabel 6 Distribusi persentase Pendidikan Agama Islam dalam keluarga.....	55
Tabel 7 Diagram batang Pendidikan Agama Islam dalam keluarga	56
Tabel 8 Statistik deskriptif sikap keagamaan siswa.....	56
Tabel 9 Frekuensi dan persentase sikap keagamaan.....	57
Tabel 10 Distribusi interpretasi sikap keagamaan.....	58
Tabel 11 Diagram batang sikap keberagaman siswa.....	58
Tabel 12 Tabel penolong.....	59
Tabel 13 Tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r.....	62

ABSTRAK

Hamriani 2014. ***Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Siswa di SMPN 14 Palopo yang Berdomisili di Desa Seba-Seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.*** Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo. Pembimbing (I) Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Pembimbing (II) Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci: Pengaruh Pendidikan Agama. Sikap Keagamaan.

Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di SMPN 14 Palopo? (Studi kasus siswa di Desa Seba-Seba). Sub pokok masalahnya ada 3, yaitu: 1. Bagaimana pendidikan agama dalam keluarga siswa di SMPN 14 Palopo? 2. Bagaimana sikap keagamaan siswa di SMPN 14 Palopo? 3. Apakah ada pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di SMPN 14 Palopo?

Penelitian ini bertujuan: a. Mengetahui pendidikan agama dalam keluarga siswa di SMPN 14 Palopo, b. Mengetahui sikap keagamaan siswa di SMPN 14 Palopo, dan c. Mengetahui pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di SMPN 14 Palopo.

Penelitian dalam skripsi ini mempergunakan pendekatan pedagogis dengan jenis penelitian deskriptif. Skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif, olehnya itu mempergunakan populasi dan sampel. Teknik pengumpulan datanya adalah penelusuran referensi, observasi, wawancara atau interview, angket atau kuisioner, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya bertahap, yaitu editing, analisis presentase dan rumus pengujian hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Seba-Seba adalah 0 %, sangat rendah, 90 % pada kategori rendah, 0 % untuk kategori sedang. Sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 10 % dan 0 % pada kategori sangat tinggi. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Seba-Seba berada dalam kategori rendah yakni sebesar 90 %. 2) Sikap keberagamaan di Desa Seba - Seba adalah 0 % pada tingkatan sangat rendah, 35 % untuk tingkatan rendah, 55 % pada tingkatan sedang, 10 % kategori tinggi, dan 0 % untuk tingkatan sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keagamaan siswa berada pada kategori sedang sebesar 55 %. 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $N = 20$ diperoleh $r_{hitung} = 0,0785 < r_{tabel} = 0,444$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan

antara pendidikan Agama Islam dalam keluarga dengan sikap keberagamaan Siswa ialah 0.0785. Oleh karena itu, tingkat pengaruh antara pendidikan Agama Islam dalam keluarga (X) dengan sikap Keberagamaan Siswa (Y) ialah 0,0785 dan berada pada kategori sangat rendah. Selanjutnya, untuk mengetahui koefisien determinasinya ialah dengan mengkuadratkan nilai r_{hitung} (r^2) diperoleh $r^2 = (0,0785)^2 = 0,0062$. Hal ini berarti nilai rata-rata sikap keberagamaan siswa adalah $0,0062 \times 100\% = 0,62\%$ ditentukan oleh seberapa jauh pendidikan Agama Islam dalam keluarga yang diberikan melalui persamaan regresi $Y = 55,52 + 0,079X$. Sisanya ditentukan oleh faktor lain yang belum sempat penulis amati lebih lanjut.



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam kegiatan pendidikan, unsur lingkungan memegang peranan yang sangat penting, di mana dengan lingkungan tersebut dapat membentuk watak, sifat dan karakter seseorang. Salah satu lingkungan yang paling mendasar adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga inilah yang pertama kali dapat memberi pengaruh munculnya manusia-manusia yang akan menjadi penentu tercapainya tujuan pendidikan.

Keluarga dalam hal ini orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua

¹*Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional; UU RI No. 20 Tahun 2003 (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika), h. 7.*

berkewajiban menjaga dan memelihara anak demi kesehatan dan keselarasan pertumbuhan jasmani dan rohani. Orang tua berkewajiban juga membimbing anaknya dan juga membiasakan dirinya agar hidup teratur. Orang tua berkewajiban pula mendidik dan melatih kemampuan berpikir anaknya, juga harus melengkapi keperluan yang dibutuhkan guna pertumbuhannya menjadi manusia dewasa.² Pada kenyatannya orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya.³ Rumah tangga dalam keluarga adalah unit terkecil dalam struktur kehidupan masyarakat yang menjadi penunjang keberhasilan seorang anak. Hal ini merupakan suatu fakta yang tidak dapat dibantah mengingat anak lahir, dibesarkan dan dididik pertama kali dalam keluarga.

Orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya, sebaliknya orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya tentu tidak akan berhasil. Hal ini akan terlaksana dengan baik, manakala orang tua memiliki pengetahuan

tentang ajaran Agama Islam yang memadai serta dapat

²Departemen Agama RI, *Pegangan Orang Tua; Untuk Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah), h. 5.

³Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 123.

menghayatinya, khususnya dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

Islam mengajarkan bahwa pendidik pertama yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik adalah kedua orang tua. Islam memerintahkan kedua orang tua untuk mendidik diri dan keluarganya terutama anak-anaknya. Firman Allah awt. dalam Q.S. at-Tahrim/66: 6, yaitu:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الْوَسْطَىٰ
 الْوَسْطَىٰ الَّذِي بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالْجَهَنَّمَ لَا يَدْخُلُونَ فِيهَا وَلَٰكِنَّ
 لَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجًا مُّشَابِهَةً لِّأَنْفُسِهِمْ فِيهَا
 وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الْوَسْطَىٰ
 الْوَسْطَىٰ الَّذِي بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالْجَهَنَّمَ لَا يَدْخُلُونَ فِيهَا
 وَلَٰكِنَّ لَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجًا مُّشَابِهَةً لِّأَنْفُسِهِمْ فِيهَا

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴

Pada ayat tersebut di atas terdapat kata “*wa ahli-kum*”, maksudnya adalah keluargamu yang terdiri dari istri, anak, pembantu, budak, dan diperintahkan kepada mereka agar menjaganya dengan cara memberikan bimbingan, nasehat dan pendidikan kepada mereka.⁵ Ayat ini memberikan pemahaman

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Edisi Baru; Surabaya: Jaya Sakti, 1997), h. 951.

⁵Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan; Tafsir al-Ayat al-Tarbawiy* (Ed. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 198.

bahwa agama Islam memerintahkan kepada orang tua untuk memberikan pengetahuan dan pendidikan mengenai kebaikan terhadap dirinya dan keluarganya. Ayat ini juga memberikan informasi kepada orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya hendaknya mengajarkan kepada keluarganya tentang perbuatan ketaatan yang dapat memelihara dirinya dengan cara memberikan nasihat dan pendidikan. Jelasnya ayat tersebut berisi perintah atau kewajiban terhadap keluarga agar mendidik hukum-hukum agama kepada mereka.

Rasulullah saw. sebagai teladan bagi para orang tua selalu memberikan nasehat tentang tanggung jawab kepada anak-anak. Hal ini dapat dilihat dari salah satu hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Abdullah bin Umar, yaitu:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَإِلِمَامُ الْأَعْظَمِ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ

عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةِ رَاعِيَّتُهُ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ رَوْحِهَا
 وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُؤْلَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ
 عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُؤْلٌ عَنْهُ إِلَّا فَكُلُّكُمْ
 رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُؤْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.⁶

“Abdullah bin Umar berkata bahwa Rasulullah saw. telah bersabda: Ketahuilah, kalian semua adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan mempertanggungjawabkan atas kepemimpinannya. Pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya tentang rakyat yang dipimpinnya. Suami adalah pemimpin terhadap istri dan anaknya/keluarganya dan akan mempertanggungjawabkan atas kepemimpinannya. Istri adalah pemelihara rumah suami dan anak-anaknya. Budak adalah pemelihara harta tuannya dan ia bertanggung jawab mengenai hal itu. Maka camkamlah bahwa kalian semua adalah pemimpin dan akan dituntut (dimintai pertanggungjawaban) tentang hal yang dipimpinnya.

Pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.⁷

⁶Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *al-Jami' ash-Shahih al-Musnad min Hadis Rasulillah Shallallahu Alaihi wa Sallam wa Sunanihi wa Ayyamihi Jil. IV* (Kairo: al-Mathba'ah al-Slafiyyah, 1403 H), h. 328.

⁷Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Ed. Revisi 5; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 38.

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku keagamaan yang dilakukan anak-anak pada dasarnya mereka peroleh dari meniru. Shalat berjamaah misalnya, mereka lakukan merupakan hasil melihat perbuatan itu di lingkungan keluarganya baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran khusus yang intensif. Sehingga sifat meniru yang dimiliki anak ini merupakan modal yang positif dan potensial dalam pendidikan keagamaan pada anak. Benar salahnya seorang anak pada periode ini sangat dipengaruhi oleh perbuatan orang tuanya yang dia ditiru.

Pendidikan agama seharusnya bukan sekedar menghafal beberapa dalil agama atau beberapa syarat dan rukun dalam setiap pengalaman ibadah, namun harus merupakan proses dan usaha mendidik anak. Bukan hanya sekedar untuk memahami dan mengetahui, akan tetapi mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Hal ini berarti bahwa agama harus masuk bersamaan dengan kepribadian, mulai sejak lahir sampai dewasa. Oleh karena itu, selain pendidikan agama yang diberikan secara formal di sekolah, maka diperlukan pula pembiasaan dan latihan sesuai dengan ajaran agama, baik di rumah maupun di masyarakat.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis termotivasi untuk meneliti lebih jauh tentang pengaruh yang ditimbulkan pendidikan

agama dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di SMPN 14 Palopo. Penelitian ini berfokus pada siswa yang berasal dari Desa Seba-Seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang disebutkan di atas, penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan agama dalam keluarga siswa di SMPN 14 Palopo yang berdomisili di Desa Seba-Seba?
2. Bagaimana sikap keagamaan siswa di SMPN 14 Palopo yang berdomisili di Desa Seba-Seba?
3. Apakah ada pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di SMPN 14 Palopo yang berdomisili di Desa Seba-Seba?

C. Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan hipotesisnya yang merupakan jawaban sementara yang sangat memerlukan pembuktian benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Adapun jawaban sementara dari permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di SMPN 14 Palopo yang berdomisili di Desa Seba-Seba”.

Berdasarkan hipotesis ini, peneliti akan meneliti ada atau tidak adanya pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Siswa di SMPN 14 Palopo yang berdomisili di Desa Seba-Seba Kec. Waltim Kab. Luwu.

Definisi operasional sangat penting dalam menyusun sebuah penelitian. Definisi operasional diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan.⁸ Karena itu, untuk menghindari interpretasi yang berbeda dari pembaca dan agar memudahkan

⁸Bahdin N Tanjung & Ardial, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah; Proposal, Skripsi dan Tesis dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2005), h. 60.

dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan definisi beberapa variabel yang akan diteliti.

a. Pendidikan agama dalam keluarga

Pendidikan agama adalah untuk mendidik akhlak dan jiwa manusia, menanamkan rasa *fadhilah* (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.⁹ Pendidikan agama dalam keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan agama Islam yang diusahakan oleh kedua orang tua di Desa Seba-Seba dalam mendidik akhlak dan jiwa anak mereka secara islami dengan menanamkan sifat-sifat terpuji dan memberikan keteladanan.

b. Sikap keagamaan siswa

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, sikap memiliki beberapa arti, yaitu a) tokoh atau bentuk tubuh, b) cara berdiri (tegak, teratur, atau dipersiapkan untuk bertindak), c) perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan, d) perilaku, gerak-gerik.¹⁰

⁹Ridlwani Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 77.

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1446.

Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, tata peribiodata, dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaannya itu.¹¹ Keagamaan sendiri berarti segala sesuatu mengenai agama.¹²

Dalam paradigma pendidikan Islam, siswa merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.¹³

Adapun yang dimaksud dengan sikap keagamaan siswa dalam penelitian ini adalah perbuatan dan gerak-gerik siswa SMPN 14 yang tidak bertentangan dengan peraturan sekolah, norma-norma kemasyarakatan dan sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan yang dimaksud dengan “berdomisili di Desa Seba-Seba” adalah siswa SMPN 14 Palopo yang berasal dari Desa Seba-Seba.

Definisi operasional pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di SMPN 14 Palopo yang berdomisili di Desa Seba-Seba adalah pengaruh atau daya yang

¹¹*Ibid.*, h. 17.

¹²*Ibid.*

¹³Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 47.

timbul dari pendidikan dan perilaku ke dua orang tua untuk membentuk sikap keagamaan siswa SMPN 14 Palopo yang berasal dari Desa Seba-Seba.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah menggambarkan pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa. Penulis akan membahas bagaimana keluarga dalam hal ini orang tua dituntut untuk mendidik dan mengajarkan anak-anaknya beradab dan beragama dengan baik. Jadi di sini akan dibahas sejauh mana pendidikan agama dalam keluarga dapat mempengaruhi sikap keagamaan pada siswa. Apakah sikap keagamaan siswa tumbuh dari pelajaran agama di sekolah atau sikap keagamaan itu lahir dari keberadaan orang tua di rumah.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pendidikan agama dalam keluarga siswa di SMPN 14 Palopo yang berdomisili di Desa Seba-Seba.
2. Mengetahui sikap keagamaan siswa di SMPN 14 Palopo yang berdomisili di Desa Seba-Seba.

3. Mengetahui pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di SMPN 14 Palopo yang berdomisili di Desa Seba-Seba.

F. Manfaat

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoritis diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan pentingnya pendidikan agama Islam dalam keluarga untuk membentuk sikap keagamaan siswa yang beradab di dalam lembaga pendidikannya dan di masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan juga menjadi bahan informasi dan bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terhadap kajian sejenis atau aspek lainnya yang belum tersentuh dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi para orang tua dan siswa tentang perlunya pendidikan agama Islam, baik itu di

sekolah terlebih-lebih lagi di lingkungan keluarga sebagai pondasi awal pendidikan agama siswa.

- b. Penelitian ini sebagai bahan informasi kepada semua pihak terkait dalam lembaga pendidikan bahwa perlu adanya sinkronisasi pendidikan dalam keluarga dengan pendidikan yang diperoleh siswa di sekolah.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan judul penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1.** Rismawati, mahasiswa Jurusan Tarbiyah / Prodi PAI STAIN Palopo, tahun 2008 dengan judul skripsi: Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kehidupan Remaja Siswa SMU I Makale Kabupaten Tana Toraja.

Pertama, PAI akan terasa pengaruhnya di sekolah apabila tiga komponen pendidikan yaitu orang tua murid dalam hal ini pendidikan keluarga, masyarakat dan sekolah dapat bekerja sama dengan baik. Begitu pun di SMU I Makale, kerja sama yang dijalin rumah, sekolah dalam hal ini masalah pendidikan anak khususnya PAI ternyata berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak didik.

Kedua, pendidikan di SMU I Makale memegang peranan penting khususnya PAI karena mampu membentuk kepribadian siswa dalam hidupnya, walaupun minim karena terbatasnya waktu bila dibandingkan dengan sekolah keagamaan. Namun walaupun

demikian siswa yang ada di SMU I Makale tersebut telah menunjukkan indikasi berakhlakul karimah.

2. Andi Sari Bunga, mahasiswa Jurusan Tarbiyah / Prodi PAI STAIN Palopo, tahun 2008 dengan judul skripsi: Pengaruh Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tangga Pada Anak Terhadap Pengalaman Ajaran Agama di Desa Karondang Kec. Bone-Bone.

Pertama, pelaksanaan pembinaan anak yang dilaksanakan di Desa Karondang telah berjalan dengan baik yang ditandai dengan pembinaan yang dilaksanakan melalui pendidikan rumah tangga. Kedua, para orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan anak dirumah tangga secara intensif memberikan dasar-dasar pendidikan akhlak dengan cara membiasakan hidup secara islami di dalam kehidupan rumah tangga. Ketiga, orang tua sebagai pendidik yang utama dalam lingkungan rumah tangga menerapkan metode pembiasaan sebagai upaya mendidik dan membina akhlak anak. Keempat, Masyarakat Desa Karondang secara terpadu telah menerapkan modal pendidikan islami dalam kehidupan rumah tangga dan mencerminkan masyarakat yang islami.

3. Marna, mahasiswa Jurusan Tarbiyah / Prodi PAI STAIN Palopo, 2011 dengan judul skripsi: Keterkaitan Pembinaan Akhlak Dalam Keluarga Bagi Anak Dengan Pengajaran PAI di SDN 359 Wonosari Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

Pertama, hubungan pembinaan akhlak dalam keluarga dengan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru di sekolah sangat baik dalam menunjukkan hasil yang signifikan, sebab pembinaan yang dilakukan keluarga dalam membimbing serta memberikan tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari bagi anak, guru pun melakukan hal yang demikian.

Kedua, upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika-problematika tersebut yaitu: berusaha semaksimal mungkin dengan memperbaiki proses pembelajaran, mensosialisasikan arti disiplin dan pentingnya mematuhi peraturan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta memberikan sanksi bagi siswa yang melanggarnya, menjaga kekompakan di antara guru yaitu dengan diadakannya rapat koordinasi di antara para guru di bawah koordinasi kepala madrasah.

Penelitian Rismawati di atas menitikberatkan pada aspek pengaruh pendidikan agama dalam lingkup yang lebih luas terhadap kehidupan siswa secara umum. Pendidikan agama mencakup pendidikan di keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal itu berbeda dengan penelitian ini yang fokus penelitiannya hanya pada pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap sikap siswa saja, bukan semua aspek kehidupannya.

Penelitian Andi Sari Bunga di atas menitikberatkan pada pembinaan, bukan pada pendidikan agama. Penelitian Andi Sari

Bunga juga berfokus pada anak secara umum. Berbeda dengan penelitian ini yang menekankan pengaruh pendidikan pada anak sekolah menengah setingkat SMPN. Jika penelitian di atas membicarakan tentang sisi pengalaman ajaran, maka penelitian ini meneliti sikap.

Penelitian Marna membahas pembinaan akhlak yang dilakukan melalui pengajaran pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar. Meskipun penelitian di atas berkaitan dengan penelitian ini, akan tetapi ada perbedaan yang sangat mencolok. Marna dalam penelitiannya menitikberatkan adanya keterkaitan pembinaan akhlak dengan pengajaran PAI. Sedangkan penelitian ini tidak membahas masalah keterkaitan, tapi membahas daya atau hal yang ditimbulkan dari pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak atau sikap siswa.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga kata yaitu, pendidikan, agama dan Islam. Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, *al-ta'lim*. Menurut Ridwan Nasir ketiga istilah tersebut jika ditinjau dari segi penekanannya terdapat titik perbedaan satu sama lain.

Akan tetapi apabila ditilik dari unsur kandungannya, terdapat keterkaitan kandungannya yang saling mengikat satu sama lain yakni dalam hal memelihara dan mendidik anak.¹

Ta'dib titik tekannya adalah pada penguasaan ilmu yang benar dalam diri seseorang agar menghasilkan kemantapan amal dan tingkah laku yang baik. *At-Tarbiyah* titik tekannya difokuskan pada bimbingan anak supaya berdaya dan tumbuh kelengkapan dasarnya serta dapat berkembang secara sempurna, yaitu pengembangan ilmu dalam diri manusia dan pemupukan akhlak yakni pengamalan ilmu yang benar dalam mendidik pribadi. Sedangkan *ta'lim* titik tekannya pada penyampaian ilmu pengetahuan yang benar, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah kepada anak. *Ta'lim* mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya dan pedoman perilaku yang baik.

Kata "agama" terambil dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari "a" yang berarti "tidak" dan "gama" yang berarti "kacau". Agama adalah peraturan yang menghindarkan manusia dari

¹Ridlwana Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 53.

kekacauan serta mengantar mereka hidup dalam ketertiban dan keteraturan.²

Kata “Islam” berasal dari bahasa Arab yaitu “*Salima*” yang berarti selamat. Dari asal kata ini terbentuk kata “*Aslama*” yang artinya memeluk Islam.³ Kata “*Aslama*” inilah yang menjadi pokok dari kata “Islam”. Islam kata turunan (jadian) yang berarti ketundukan, ketaatan, kepatuhan (kepada kehendak Allah) berasal dari kata “*salima*” artinya patuh atau menerima, berakar dari huruf “*sim*” “*lam*” “*mim*” (s-l-m). Kata dasarnya adalah “*salima*” yang berarti sejahtera, tidak tercela, tidak bercacat. Dari kata itu terbentuk kata masdar “*salamat*” (yang dalam bahasa Indonesia menjadi selamat).⁴ Dari uraian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa arti yang dikandung perkataan Islam adalah kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan diri, ketaatan, dan kepatuhan.

Menurut definisi lain, Islam secara bahasa antara lain berarti “penyerahan dan kepatuhan”. Adapun secara istilah mempunyai

2M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi; al-Qur'n dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Cet.I; Jakarta: Lentera hati, 2006), h. 20.

3Achmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawir Arab Indonesia* (Cet. XXV; Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), h. 654.

4Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. XI; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 49.

dua arti yaitu: Pertama, bersifat umum yang mengandung pengertian semua agama yang dibawa oleh para Nabi atau Rasul Allah sejak Nabi Adam as. sampai dengan Nabi Muhammad saw. Kedua, bersifat khusus yang mengandung pengertian agama Allah yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.⁵ Jadi, secara singkat definisi Agama Islam adalah agama yang di bawah oleh Rasulullah Muhammad saw., untuk mengajak manusia kepada keselamatan, penyerahan dan kepatuhan.

Islam sebagai agama Allah mengandung implikasi kependidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin dan muttakim melalui proses atau tahap demi tahap. Islam sebagai ajaran mengandung sistem nilai di mana proses Pendidikan Agama Islam berlangsung dan dikembangkan secara konsisten untuk mencapai tujuan. Pola dasar Pendidikan Agama Islam yang mengandung tata nilai Islam merupakan pondasi struktural pendidikan Islam. Ia melahirkan asas, strategi dasar dan system pendidikan yang mendukung, menjiwai, memberi corak dan bentuk proses pendidikan Islam yang berlangsung dalam berbagai model

⁵Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman* (Cet. III; Jakarta: Lantabora Press, 2003), h. 212.

kelembagaan pendidikan yang berkembang sejak empat belas abad yang lampau sampai sekarang.

Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai islami pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.⁶ Hakikat Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan upaya manusia untuk memanusiaikan manusia berlandaskan nilai-nilai agama Islam dan berisikan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang akhlak dan moralitas agar menjadi manusia yang berguna dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Upaya ini harus berlangsung seumur hidup dan menyentuh semua aspek kehidupan manusia.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.⁷

⁶Ridlwani Nasir, *op. cit.*, h. 57.

⁷M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 8.

Berdasarkan dari konsep pendidikan Islam maka yang di maksud dengan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam disingkat PAI.⁸

Mengingat luasnya jangkauan pendidikan Islam, maka pendidikan Islam tetap terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup rohaniyah. Kebutuhan itu semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntutan hidup manusia itu sendiri. Dilihat dari pengalamannya, Pendidikan Islam berwatak akomodatif terhadap tuntutan kemajuan zaman sesuai acuan norma-norma kehidupan Islam.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim. Oleh karena itu, dia memerlukan dasar yang dijadikan landasan kerja untuk memberikan arah pelaksanaan pendidikan yang telah

⁸Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1.

diprogramkan. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan Pendidikan Agama Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan siswa ke arah pencapaian pendidikan. Oleh karena itu, dasar yang terpenting dari pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah (hadis).⁹

Penetapan al-Qur'an dan hadis sebagai dasar Pendidikan Agama Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai pedoman, al-Qur'an tidak ada keraguan di dalamnya. Hanya orang yang tidak memahaminya yang akan meragukannya. Demikian pula dengan kebenaran hadis sebagai dasar kedua bagi PAI.

Selain dua dasar yang disebutkan di atas, terdapat dua dasar lain yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional yaitu Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹⁰

⁹Al-Rasyidin & Samsul Nizar, *Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 34.

¹⁰*Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, op. cit.*, h. 6-7

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam, paling tidak ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Tujuan dan tugas manusia di muka bumi ini, baik secara vertikal maupun horizontal.
- 2) Sifat-sifat dasar manusia.
- 3) Tuntutan masyarakat dan dinamika peradaban kemanusiaan.
- 4) Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dalam aspek ini, setidaknya ada 3 macam dimensi ideal dalam Islam, yaitu: (a) mengandung nilai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di muka bumi. (b) mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan yang baik. (c) mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat.¹¹

Tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya pribadi muslim yang dapat:

- 1) Menguasai pengetahuan, kemampuan intelek berkembang dan terampil secara intelektual (aspek kognitif).
- 2) Minat, sikap, nilai, penghayatan serta penyesuaian dirinya berkembang (aspek afektif).
- 3) Terampil melakukan sesuatu / *amaliyah* (aspek motor skill).¹²

Kongres se-Dunia ke II tentang Pendidikan Islam tahun 1985 di Islamabad, menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan

¹¹M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 120.

¹²Ridlwani Nasir, *op. cit.*, h. 74.

seimbang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional, perasaan dan indera. Karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.¹³

Dalam sistem operasionalisasi kelembagaan pendidikan, tujuan-tujuan yang telah disebutkan ditetapkan secara berjenjang dalam struktur program instruksional, sehingga tergambarlah klasifikasi gradual yang semakin meningkat. Bila dilihat dari pendekatan sistem instruksional tertentu, pendidikan Islam bisa dibagi dalam beberapa tujuan, yakni sebagai berikut:

- 1) Tujuan instruksional khusus (TIK), diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan diamankan oleh anak didik.
- 2) Tujuan instruksional umum (TIU), diarahkan pada penguasaan atau pengamalan suatu bidang studi secara umum atau garis besarnya saja.
- 3) Tujuan kurikuler, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis-garis besar program pengajaran di tiap institusi pendidikan.
- 4) Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan di tiap sekolah atau lembaga pendidikan tertentu secara bulat seperti tujuan institusional SMP/SMA.

¹³Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *op. cit.*, h. 38.

5) Tujuan umum atau tujuan nasional adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal, sistem nonformal (nonkurikuler), maupun sistem informal (yang tidak terkait oleh formalitas program, waktu, ruang dan materi).¹⁴

Demikian pula yang terjadi dalam proses kependidikan Islam, bahwa penetapan tujuan akhir itu mutlak diperlukan dalam rangka mengarahkan segala proses, sejak dari perencanaan program sampai dengan pelaksanaannya, agar tetap konsisten dan tidak mengalami deviasi (penyimpangan).

Menurut fungsi manusia secara filosofis, tujuan pendidikan adalah:

- 1) Tujuan individual yang menyangkut individu, melalui proses belajar dengan tujuan mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat.
- 2) Tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan dan dengan tingkah laku masyarakat umumnya serta dengan perubahan-perubahan yang diinginkan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman dan kemajuan hidupnya.

14M. Arifin, h. 27.

- 3) Tujuan profesional yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu, seni, dan profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.¹⁵

Dalam proses kependidikan, ketiga tujuan di atas dicapai secara integral, tidak terpisah, sehingga dapat mewujudkan tipe manusia paripurna seperti dikehendaki oleh ajaran Islam.

Zakiah Daradjat dalam Syahidin menjabarkan rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan peserta didik yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt., taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan, mereka akan menyadari keharusan menjadi seorang hamba yang beriman dan berilmu pengetahuan. Karenanya ia tidak mengenal henti untuk mengejar ilmu dan teknologi baru dalam rangka

15M. Arifin, h. 29.

mencapai keridaan Allah swt. Dengan iman dan ilmu itu semakin hari semakin menjadi lebih bertakwa kepada Allah swt.

- 3) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara benar dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup baik dalam hubungan dirinya dengan Allah swt., melalui ibadah salat, hubungan dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.¹⁶

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka fungsi yang perlu diemban oleh Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan

¹⁶Syahidin, *op. cit.*, h. 17.

berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayatnya.

Bidang pendidikan fungsionalisme merupakan usaha untuk menentukan struktur dari pendidikan atas dasar fungsi-fungsi hidup di dalam masa sekarang dan masa depan. Fungsi-fungsi itu dikenal sebagai kebutuhan-kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan dan disimpulkan dalam dua sumber, yaitu: a. pengalaman dari si anak plus suatu konsepsi tentang perannya di dalam hidupnya dan b. kebudayaan. Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan. Diasumsikan bahwa orang yang berpendidikan akan terhindar dari kebodohan dan juga kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan ia mampu mengatasi berbagai problem kehidupan yang dihadapinya.¹⁷

Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang tentu sesuai tingkat pendidikan yang diikutinya, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diasumsikan semakin tinggi pula pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya. Hal ini menggambarkan bahwa fungsi pendidikan dapat meningkatkan

¹⁷Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 11.

kesejahteraan, karena orang yang berpendidikan dapat terhindar dari kebodohan maupun kemiskinan. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan itu.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁸ Pendidikan pada akhirnya harus diajukan pada upaya mewujudkan sebuah masyarakat yang ditandai adanya keluhuran budi dalam diri individu, keadilan dalam negara dan sebuah kehidupan yang lebih bahagia dan saleh dari setiap individunya.

Secara struktural, Pendidikan Agama Islam menuntut adanya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses pendidikan, baik pada dimensi vertical maupun horizontal. Sementara secara institusional, ia mengandung implikasi bahwa proses pendidikan yang berjalan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang. Untuk itu,

¹⁸UUSPN No. 20 tahun 2003, h. 7.

diperlukan kerja sama berbagai jalur dan jenis pendidikan, mulai dari system pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah.

Menurut Ramayulis, seperti yang dikutip oleh Al-Rasyidin dan Samsul Nizar bahwa fungsi pendidikan dapat dilihat dari dua bentuk, yaitu:

- a Alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat dan nasional.
- b Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan. Pada garis besarnya, upaya ini dilakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki serta melatih tenaga-tenaga manusia atau peserta didik yang produktif dalam menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang demikian dinamis.¹⁹

C. Lembaga Pendidikan Keluarga

1 Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga

Pendidikan tidak akan pernah terlepas dari keadaan lingkungan yang mengiringinya. Unsur lingkungan sangat penting dan besar peranannya dalam membentuk sikap, sifat dan karakter seseorang. Pada prinsipnya pelaksanaan pendidikan

¹⁹Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *op. cit.*, h. 34.

diselenggarakan secara terpadu pada tiga lingkungan. Lingkungan pertama adalah lingkungan keluarga sebagai pondasi awal, kedua lingkungan sekolah yang banyak menentukan keaktifan anak dan ketiga lingkungan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang paling luas.

Menurut Achmad Mubarok, meski ketiga lingkungan tersebut saling memengaruhi, tetapi pendidikan keluarga paling dominan pengaruhnya. Jika suatu rumah tangga berhasil membangun keluarga sakinah maka peran sekolah dan masyarakat menjadi pelengkap. Jika tidak maka sekolah kurang efektif dan lingkungan sosial akan sangat dominan dalam mewarnai keluarga.²⁰

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang primer dan fundamental sifatnya. Di situlah anak dibesarkan, memperoleh penemuan awal dan belajar yang memungkinkan perkembangan selanjutnya bagi dirinya. Di situlah pula anak pertama-tama memperoleh dan mendapat kesempatan menghayati pertemuan dengan sesama manusia. Bahkan memperoleh perlindungan yang pertama. Selanjutnya akan terus mengalami perkembangan.

²⁰Achmad Mubarok, *Psikologi Keluarga; dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa* (Cet. VI; Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2007), h. 152.

Pendidikan bagi anak merupakan kebutuhan vital yang harus diberikan dengan cara-cara yang bijak untuk mengantarkannya menuju kedewasaan dengan baik. Kesalahan dalam mendidik anak di masa kecil akan mengakibatkan rusaknya generasi yang akan datang. Ayah, ibu atau orang dewasa lainnya yang turut mempengaruhi pembentukan kepribadian anak yang paling besar pengaruhnya terhadap anak.²¹

Seorang yang dilahirkan dalam sebuah keluarga yang taat beragama, maka anak-anaknya akan mendapatkan banyak pengalaman-pengalaman beragama dalam hidupnya. Keluarga yang memunyai perhatian kepada agama akan menularkan berbagai sikap terpuji berlandaskan agama. Sebaliknya, seseorang yang dilahirkan dari keluarga yang tidak atau kurang melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, maka anak tidak mempunyai banyak kesempatan untuk mendapatkan pendidikan agama. Bahkan anak-anak yang tidak memperoleh ilmu agama di keluarganya bisa mendapatkan sikap buruk dalam beragama, seperti rasa anti terhadap agamanya sendiri.

Belajar dan memperoleh pendidikan merupakan hak dasar anak tanpa ada perlakuan diskriminatif ras, suku, agama, maupun

²¹Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Cet. I: Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 311.

laki-laki dan perempuan. Prinsip dasar pendidikan anak non diskriminatif dalam konsep Islam ini selaras dengan kesepakatan internasional tentang pendidikan untuk semua (*educational for all*) yang sedang diupayakan implementasinya di Indonesia.²²

2 Peranan Pendidikan Keluarga

Agama Islam memiliki ajaran yang komprehensif dan terinci dalam masalah keluarga. Banyak ayat al-Qur'an dan hadis memberikan petunjuk yang sangat jelas menyangkut persoalan keluarga. Mulai dari awal pembentukan keluarga, hak dan kewajiban masing-masing unsur dalam keluarga hingga masalah kewarisan dan perwalian. Islam memang memberikan perhatian besar pada penataan keluarga.

Tidak diragukan lagi, bahwa tujuan pokok perkawinan adalah demi kelangsungan hidup umat manusia dan memelihara martabat serta kemurnian silsilahnya. Sedang kelangsungan hidup manusia ini hanya mungkin dengan berlangsungnya keturunan. Kehadiran anak dalam keluarga merupakan *qurrata a'yun* (buah hati yang menyejukkan). Seorang anak akan menjadi buah hati dan perhiasan dunia jika ia tumbuh menjadi manusia yang sehat, baik dan berkualitas. Untuk itu, orang tua berkewajiban memberi nafkah dan

²²Mufidah Ch, *Ibid.*, h. 312-13.

memenuhi kebutuhan anak, baik materiil maupun spiritual, dalam bentuk kasih sayang, perhatian, pemenuhan sandang, pangan, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan sampai anak itu mencapai usia dewasa.²³

Hal senada juga dikatakan oleh Mufidah Ch mengenai kewajiban dan peranan orang tua dalam pendidikan. Dia menegaskan bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya di mana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan ruhani dalam dimensi kognisi, afektif maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual dan professional.²⁴

Keluarga sebagai tempat anak diasuh dan dibesarkan, berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya, terutama keadaan ekonomi rumah tangga serta tingkat kemampuan orang tua dalam merawat yang sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmani anak. Sementara tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap

²³BKKBN bekerja sama dengan Depag RI, NU, MUI dan DMI, *Membangun Keluarga Sehat dan Sakinah; Panduan bagi Penyuluh Agama* (Cet. II; 2008), h. 9.

²⁴Mufidah Ch, *op. cit.*, h. 43.

perkembangan rohani anak, terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.²⁵ Orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Peranan ini akan sangat menentukan pada masa-masa anak sebelum beranjak dewasa. Berkaca dengan banyaknya keadaan yang terjadi, orang tua harus memberi pendidikan dan contoh yang baik untuk anak-anaknya. Dengan contoh dan teladan yang baik, secara tidak langsung anak sudah mendapatkan pendidikan dari orang tuanya.

Peranan orang tua dalam menghadapi anak sangatlah penting, terutama sekali dalam menghadapi segala pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari anak, untuk memberikan jawaban yang tepat. Jawaban yang tepat itu tentu saja yang sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir anak pada saat hanya mampu menyimak hal-hal yang kongkrit saja dan banyak bertumpu pada intuisi dan fantasinya.²⁶

Hal lain yang harus dilakukan oleh orang tua adalah membiasakan anak ikut serta melaksanakan salat, membaca doa kegiatan keagamaan lainnya. Bercerita tentang riwayat Nabi-Nabi,

²⁵Ahmd Fauzi, *Psikologi Umum* (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 105.

²⁶Mubin dan Ani Cahyadi, *Psikologi Perkembangan* (Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2006), h. 88.

para sahabat Nabi, para wali Allah dan tokoh-tokoh yang lainnya kiranya dapat memupuk berkembangnya perasaan keagamaan pada mereka.

3 Tanggung Jawab Keluarga

Konsep ajaran Islam menegaskan bahwa pada hakikatnya penciptaan jin manusia adalah untuk menjadi pengabdian yang setia kepada Penciptanya. Agar tugas dan tanggung jawab bisa diwujudkan secara benar, Maka Allah mengutus Rasul-Nya sebagai pemberi pengajaran, contoh dan teladan. Dalam estafet berikutnya, risalah kerasulan ini diwariskan kepada para ulama. Tetapi tanggung jawab utamanya dititikberatkan pada kedua orang tua. Rasul pernah berpesan bahwa bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu dorongan untuk mengabdikan kepada Penciptanya. Namun benar tidaknya cara dan bentuk pengabdian yang dilakukannya, sepenuhnya tergantung dari kedua orang tua masing-masing.²⁷

Pernyataan ini menunjukkan bahwa dorongan keberagamaan merupakan faktor bawaan manusia. Apakah nantinya setelah dewasa seseorang akan menjadi sosok penganut agama yang taat, sepenuhnya tergantung dari pembinaan nilai-nilai agama oleh kedua orang tua. Keluarga merupakan pendidikan dasar bagi anak-

²⁷*Ibid.*, h. 100.

anak, sedangkan lembaga pendidikan hanyalah sebagai pelanjut dari pendidikan rumah tangga. Dalam kaitan dengan kepentingan ini pula terlihat peran strategis dan peran sentral keluarga dalam meletakkan dasar-dasar keberagamaan bagi anak-anak.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk beragama. Namun, keberagaman tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar. Untuk itu anak-anak memerlukan tuntunan dan bimbingan, sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami. Tokoh yang paling menentukan dalam menumbuhkan rasa keberagamaan itu adalah kedua orang tuanya.

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak dalam keluarga. Sedangkan bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat di mana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Keluarga juga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi.

Mendidik anak laki-laki dan perempuan termasuk kewajiban terbesar bagi para orang tua. Sebagaimana seorang bapak dan ibu bertanggung jawab dalam membina fisik dan tubuh anak-anaknya dia juga dituntut untuk bertanggung jawab dalam mendidik dan membina akhlak dan spiritual mereka. Yaitu dengan jalan berupaya membersihkan jiwa-jiwa mereka dan meluruskan akhlaknya. Menaklukkan mereka agar selalu taat beribadah kepada Tuhannya dan menanamkan keimanan dalam hati mereka sejak mereka tumbuh. Karena iman kepada Allah swt., adalah kewajiban pertama bagi mereka, bahkan iman adalah tujuan akhir dari hidup mereka serta menjadi faktor kebahagiaan dan kesuksesan mereka di dunia dan di akhirat.²⁸

Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.

M. Arifin dan Aminuddin Rasyad dalam Hasbullah menjelaskan tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak

²⁸Abdul Aziz Ibn Fauzan, *Fiqh at-Ta'amil Ma'a an-Nas*. Terj. Iman Firdaus dan Ahmad Salahudin, *Fikih Sosial; Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat* (Cet. I; Jakarta: Qisthi Press, 2007), h. 211.

- memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
 - c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
 - d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah swt., sebagai tujuan akhir hidup muslim.²⁹

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

4 Usaha yang Ditempuh dalam Mendidik Anak dalam Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan sekolah yang mampu mengembangkan potensi tersembunyi dalam jiwa anak dan mengajarkan kepadanya tentang kemuliaan dan kepribadian,

²⁹Hasbullah, *op. cit.*, h. 88.

keberanian dan kebijaksanaan, toleransi dan kedermawanan serta sifat-sifat mulia.³⁰

Anak merupakan makhluk Allah swt., yang wajib dilindungi dan dijaga kehormatannya, martabat dan harga dirinya, baik secara hukum, ekonomi, sosial maupun pendidikan tanpa membedakannya. Anak adalah generasi penerus keluarga dan bangsa yang sangat menentukan nasib dan masa depan keluarga dan bangsanya. Anak harus dijamin hak hidupnya untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrah dan kodratnya. Oleh karena itu, seorang anak tidak bisa dilepaskan dari pendidikan untuk mengiringi dan mengawal pertumbuhan dan perkembangannya.

Kebanyakan keluarga tidak menghadapi anak kecuali dengan metode yang merusak dan jauh dari akhlak mulia. Anak tersebut kelak akan menjadi anak yang berperilaku menyimpang dan pemalas. Sangat disayangkan bahwa kenyataan ini tak dapat dipungkiri. Sebagian besar kehancuran dan kerusakan masyarakat bersumber dari masalah ini. Sesungguhnya persoalan pendidikan dalam keluarga berbenturan dengan suatu masalah, yaitu kedua orang tua harus kaya akan kasih sayang dan pemikiran yang cemerlang, sehingga sifat-sifat mereka memancarkan cahaya dan

³⁰Muhammad Taqi Falsafi, *Anak antara Kekuatan Gen dan Pendidikan* (Cet. I; Bogor: Cahaya, 2002), h. 249.

menerangi jalan anaknya, serta mendorongnya melangkah ke jalan yang benar.³¹

Ada beberapa usaha yang harus ditempuh dalam mendidik anak, di antaranya:

a. Menjamin kehidupan emosional anak

Melalui pendidikan dalam keluarga, kehidupan emosional dan kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni.

b. Menanamkan dasar pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.

c. Memberikan dasar pendidikan sosial

Perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong royong secara kekeluargaan, menjenguk dan menolong saudara atau tetangga

³¹*ibid.*, h. 258.

yang sakit, bersama-sama menjaga kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam segala hal.

d. Meletakkan dasar-dasar keagamaan

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga. Anak-anak sehaarusnya dibiasakan ikut serta ke masjid bersama-sama untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan. Kegiatan-kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak. Kenyataan membuktikan bahwa anak yang semasa kecilnya tidak tahu menahu dengan hal-hal yang berhubungan dengan hidup keagamaan, tidak pernah pergi bersama orang tua ke masjid atau ke tempat ibadah untuk melaksanakan ibadah, maka setelah dewasa mereka itu pun tidak ada perhatian terhadap hidup keagamaan.

Menurut Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, untuk pendidikan moral dan akhlak di masa anak-anak dalam Islam terdapat tiga metode atau cara yaitu pendidikan secara langsung, pendidikan tidak langsung dan mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak.³²

³²Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, *at-Tarbiyyah al-Islamiyyah*. Terj. Abdullah Zakiy al-Kaaf, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Cet.

a. Pendidikan secara langsung

Pendidikan secara langsung yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, nasihat, menyebutkan manfaat dan bahayanya sesuatu. Kepada anak dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan tidak, menuntunnya pada amal-amal yang baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela.

b. Pendidikan tidak langsung

Pendidikan secara tidak langsung yaitu dengan jalan sugesti, seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmah kepada anak-anak, memberikan nasihat-nasihat dan berita-berita berharga, mencegah mereka dari membaca cerita-cerita yang kosong. Ahli-ahli pendidik dalam Islam sangat yakin akan pengaruh kata-kata berhikmah, nasihat-nasihat dan kisah nyata dalam pendidikan anak karena kata-kata mutiara itu dapat dianggap sebagai sugesti dari luar.

c. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak.

Sebagai contoh, mereka senang meniru ucapan-ucapan, perbuatan-perbuatan gerak-gerik orang-orang yang berhubungan

I; Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 116-118.

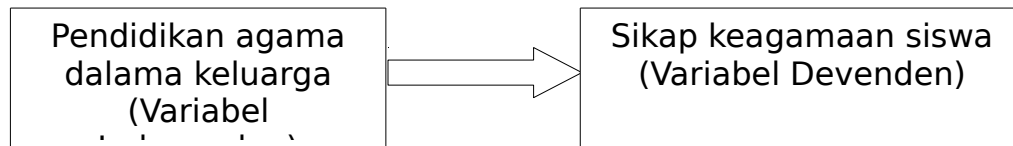
erat dengan mereka. Oleh karena itu, filosof-filosof Islam mengharapkan agar setiap orang tua berhias dengan akhlak mulia, baik dan menghindari setiap yang tercela.

D. Kerangka Pikir

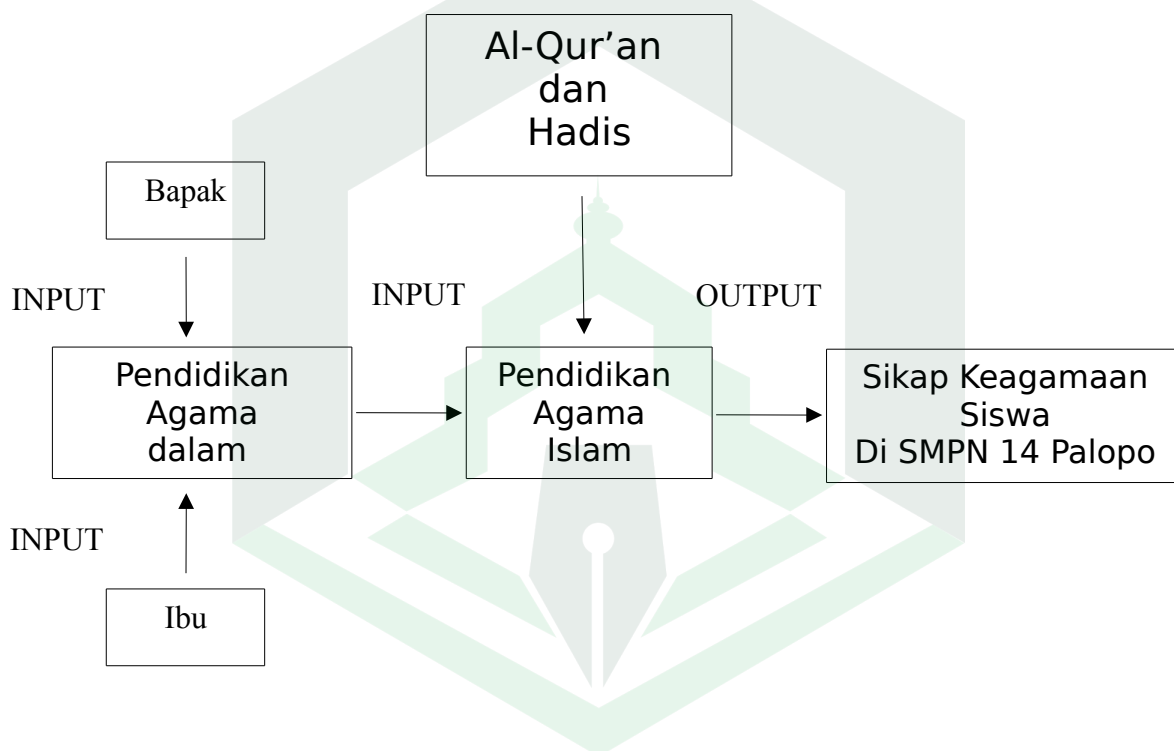
Pendidikan agama dalam keluarga sangatlah penting. Kesadaran anak di sekolah dan di masyarakat sangatlah dipengaruhi oleh peranan orang tua dalam rumah tangga. Pendidikan agama bukan hanya bimbingan jasmani semata, akan tetapi tak kalah pentingnya adalah pendidikan rohani. Pendidikan ini bertujuan membentuk pribadi muslim yang sempurna. Pendidikan dalam keluarga memberikan bekal dasar kepada anak untuk pengembangan kehidupan dirinya di masa yang akan datang.

SMPN 14 Palopo sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan diharapkan mampu mencetak alumni yang berkepribadian islami. Akan tetapi keberadaan orang tua siswa sebagai peletak dasar pendidikan pada anak tidak bisa dipisahkan. Di antara yang menempuh pendidikan di SMPN 14 Palopo, terdapat siswa-siswi yang berasal dari Desa Seba-Seba. Inilah yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini, yaitu keberadaan orang tua sebagai pihak berpengaruh dalam kehidupan siswa-siswa yang berasal dari Desa Seba-Seba di SMPN 14 Palopo.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :



Untuk lebih jelasnya arah penelitian ini, dapat dilihat dari bagan yang ada di bawah ini:



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat pengaruh tunggal, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa SMPN 14 Palopo yang beragama Islam dan berdomisili di Desa Seba-Seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian deskriptif. Dikatakan penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini yang ingin diperoleh adalah gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh antara berbagai variabel.¹

B. Pendekatan dan Lokasi Penelitian

1. Pendekatan penelitian

¹Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 65.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang akan digunakan untuk melihat permasalahan dari perspektif ilmu pendidikan dan teori-teori pendidikan. Pendekatan ini cenderung menyangkut bagaimana orang tua menyampaikan pendidikan agama kepada anak-anaknya dalam hal ini siswa-siswa yang akan diteliti.

2. Lokasi penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis adalah SMPN 14 Palopo yang terletak di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo dan Desa Seba-Seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi pada umumnya berarti keseluruhan obyek penelitian, mencakup semua elemen yang terdapat dalam wilayah penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 14 Palopo dengan populasi seluruh siswa dan guru serta orang tua siswa.

2. Sampel

Jumlah siswa pada tahun 2012/2013 adalah 23 orang dengan jumlah rombongan belajar satu saja. Hal ini bisa dipahami dengan jelas karena pada saat itu sekolah ini baru didirikan. Pada tahun 2013/2014 jumlah siswa mengalami peningkatan yaitu 37 orang dengan jumlah rombongan belajar sudah jadi dua. Dari jumlah siswa secara keseluruhan kebanyakan berasal dari Desa Seba-Seba, yaitu 32 orang. 20 orang beragama Islam dan 12 orang beragama Kristen. Peneliti dalam penelitian ini hanya meneliti siswa-siswa yang beragama Islam. Penarikan sampel mempergunakan total sampling.

Penelitian ini juga akan mendapatkan data dan informasi dari guru agama yang ada di sekolah. Begitu pula terhadap para orang tua siswa SMPN 14 Palopo yang berasal dari Desa Seba-Seba, akan dimintai keterangan terkait perkembangan perilaku anak-anak mereka.

IAIN PALOPO

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik

pengumpulan data, yaitu:

a. Penelusuran referensi

Penelusuran referensi merupakan kegiatan pencarian dan penelaahan buku-buku dan karya tulis ilmiah lainnya yang ada keterkaitannya dengan masalah yang diteliti. Metode ini juga berusaha mencari kajian-kajian teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk digunakan dalam pengumpulan data.² Penelusuran referensi mengumpulkan data dengan menelusuri dan mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian. Metode pengumpulan data dengan penelusuran referensi ini sangat diperlukan dalam menemukan data-data dari berbagai referensi yang ada untuk dijadikan media informasi dan data tambahan dalam memperkuat data dan hasil penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Maksudnya adalah, peneliti telah mengetahui variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati sikap keagamaan siswa di SMPN 14 Palopo.

²Muljono Damopolii, *Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 27.

c. Wawancara atau Interview

Penggunaan wawancara dengan cara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya ada yang telah disiapkan dan ada yang dijawab langsung oleh informan atau orang yang memberi keterangan dan informasi.

d. Angket atau kuisioner

Melalui angket, peneliti akan mengumpulkan data dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Cara ini paling efektif karena peneliti telah mengetahui variabel yang akan diteliti dan mengetahui juga apa yang diharapkan dari informan.

Dalam penelitian ini menggunakan model Likert (skala Likert). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala soaial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.³

Setiap item terdiri atas 5 alternatif jawaban, yaitu:

SL: Selalu

SR : Sering

³Riduwan, *Skala Pengukuran variabel-variabel Penelitian* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 12.

KK : Kadang-kadang JR : Jarang
TP : Tidak pernah.

Setiap item diberi bobot sebagai berikut:

Apabila responden menjawab selalu diberi bobot 5

Apabila responden menjawab sering diberi bobot 4

Apabila responden menjawab kadang-kadang diberi bobot 3.

Apabila responden menjawab jarang diberi bobot 2

Apabila responden menjawab tidak pernah diberi bobot 1.

Dengan demikian diketahui bahwa skor maksimal (tertinggi) untuk setiap pertanyaan atau pernyataan adalah 5 (lima) skor yang terendah adalah 1 (satu).

e. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain- lain.⁴

2. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini, ada dua instrumen yang perlu dibuat, yaitu:

a. Instrumen untuk mengukur pendidikan agama dalam keluarga

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231.

b. Instrumen untuk mengukur sikap keagamaan siswa

Instrumen yang diperlukan untuk mengungkapkan variabel pendidikan agama dalam keluarga, sumber datanya adalah kedua orang tua siswa. Bentuk instrumennya tidak menggunakan angket. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebingungan orang tua yang masih banyak tidak terlalu paham membaca. Alat yang dipakai untuk menggali data dari mereka adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang dipakai adalah wawancara bebas. Wawancara bebas adalah tanya jawab bebas yang dilakukan antara pewawancara dan responden, akan tetapi pewawancara tetap menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman.⁵ Untuk menghindari pembahasan secara luas tentang tata cara pendidikan agama dalam keluarga, maka peneliti menambahkan instrumen penelitian yaitu daftar cocok atau *checklist*.

Instrumen yang diperlukan untuk mengungkapkan variabel sikap keagamaan siswa, sumber datanya adalah siswa (siswa SMPN 14 Palopo khusus yang berasal dari Desa Seba-Seba). Bentuk angketnya adalah *multiple choice* (pilihan ganda). Angket ini lebih dikenal dengan sebutan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga

⁵Riduwan, *op. cit.*, h. 31.

responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√).⁶

Sementara untuk memperoleh data tentang pendidikan agama yang dilakukan oleh kedua orang tua dalam keluarga, maka dilakukan dengan menggunakan *skala Gufmant* dimana responden diberikan angket yang didalamnya hanya berupa pilahan benar-salah, baik-tidak baik, ya-tidak dan lain-lain. Selanjutnya, data yang diperoleh tersebut kemudian di konversikan ke skala 100 untuk menyesuaikan dengan table interpretasi agar memudahkan untuk mengolah data.

Adapun tehnik mengkonversikannya yaitu :

$$\text{Nilai Pendidikan Agama} = \frac{\sum J_B}{\sum J_S} \times 100$$

Keterangan :

J_s = Jumlah Soal

J_b = Jumlah Jawaban Benar

E. Teknik Analisis Data

1. Editing

⁶Riduwan, *op. cit.*, h. 27.

Peneliti memeriksa secara seksama daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para responden. Jika ada jawaban yang masih meragukan atau tidak dijawab, maka peneliti menghubungi responden yang bersangkutan untuk menyempurnakan jawabannya. Editing ini berfungsi meminimalisir kesalahan dan kekurangan yang ada pada angket.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data ke dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.⁷

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa persentase, rata - rata, median, modus, dan standar deviasi. Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Produk and Service Solution (SPSS) ver. 11,5 for windows*.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pendidikan agama Islam dalam keluarga serta sikap keberagamaan siswa SMPN 14

⁷ M.Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia,2000), h. 12.

Palopo yang berasal dari Desa Seba-Seba, digunakan kriteria yang disusun oleh Suherman yang dikelompokkan sebagai berikut⁸:

Tabel 3.3 : Kriteria Pengkategorian Skor

Tingkat Penguasaan	Kategori
0% - 34%	Sangat rendah
35% - 54%	Rendah
55% - 64%	Sedang
65% - 84%	Tinggi
85% - 100%	Sangat tinggi

Keterangan :

- a. 0% - 34% atau skor 0 - 34 dikategorikan sangat rendah
- b. 35% - 54% atau skor 35 - 54 dikategorikan rendah
- c. 55% - 64% atau skor 55 - 64 dikategorikan sedang
- d. 65% - 84% atau skor 65 - 84 dikategorikan tinggi
- e. 85% - 100% atau skor 85 - 100 dikategorikan sangat tinggi.⁹

3. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.¹⁰ Statistika inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh

⁸Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h. 20.

⁹*Ibid*, h. 20.

¹⁰M. Subana, et.al., *Statistik pendidikan*, h. 12.

antara variable Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (X) dan variable sikap Keberagamaan Siswa SMPN 14 Palopo (Y).

Dalam pengujian hipotesis, maka digunakan tehnik analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variable dependen / variable terikat (Y) bila variable independen / variable bebas (X) dimanipulasi atau diubah-ubah atau dinaik-turunkan.¹¹

a) Uji Linier Regresi Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variable dependen. Adapun rumus yang digunakan ialah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

dimana :

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga / Nilai Y ketika harga / nilai X = 0 (Kostanta)

dimana :

$$a = \frac{\frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}$$

11 Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Cet. XX ; Bandung : Alfabeta, 2012), h. 260

b = Koefisien regresi yang menunjukkan naik (+) dan turun (-) dimana :

$$b = \frac{\frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}}{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}$$

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.¹²

b) Uji Linieritas Regresi

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya, apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Analisis data dilanjutkan dengan menghitung korelasi antara variable X dan Variabel Y untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variabel. Kuatnya hubungan antara kedua variabel yang dihasilkan dari analisis korelasi dapat diketahui berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi yang harganya antara minus satu (-1) dan positif satu (+1). Koefisien korelasi yang mendekati +1 atau -1 berarti hubungan variabel tersebut sempurna negative atau sempurna positif. Bila koefisien korelasi (r) tinggi, pada umumnya koefisien regresi (b) juga tinggi, sehingga daya prediktifnya akan

¹² *Ibid.*, h. 261

tinggi. Bila koefisien korelasinya minus (-), maka pada umumnya koefisien regresinya juga akan minus (-) dan begitu sebaliknya.¹³

Untuk menghitung koefisien korelasinya, maka digunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*
 N = Banyaknya siswa
 X = Skor butir
 Y = Skor total
 $\sum X$ = Jumlah skor butir
 $\sum Y$ = Jumlah skor total.¹⁴

Kemudian, nilai yang diperoleh tersebut diinterpretasikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.4 : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r ¹⁵

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

¹³ *Ibid.*, h. 260

¹⁴ *Ibid.*, h. 228

¹⁵ *Ibid.*, h. 231

Untuk keakuratan analisis, data yang dikumpul akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Produk and Service Solution (SPSS) ver. 17 for windows*.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMPN 14 Palopo dan Desa Seba-Seba

1. Sejarah SMPN 14 Palopo

SMP Negeri 14 Palopo merupakan sekolah baru yang ada di Kota Palopo. Sekolah ini beralamat di Jalan Poros Lamasi Salubattang, Kelurahan Salubattang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Didirikan pada tahun 2012 dengan kategori sekolah negeri. Kepemilikan tanah / bangunan adalah milik pemerintah. Adapun perincian luas tanah / status adalah 10.008 m^2 / hak pakai. Luas bangunan 315 m^2 . Kepala sekolah yang menjabat sekarang adalah Drs. Taufik. Nomor rekening rutin sekolah adalah 4994-01-000537-50-1 dengan nama bank adalah BRI 4994 Unit Kartini Palopo.

Data siswa pada tahun 2012/2013 adalah 23 orang dengan jumlah rombongan belajar satu saja. Hal ini bisa dipahami dengan jelas karena pada saat itu sekolah ini baru didirikan. Pada tahun 2013/2014 jumlah siswa mengalami peningkatan yaitu 37 orang

dengan jumlah rombongan belajar sudah jadi dua. Dari jumlah siswa secara keseluruhan kebanyakan berasal dari Desa Seba-Seba, yaitu 32 orang. 12 orang dari keseluruhan siswa dari Desa Seba-Seba beragama Kristen. Peneliti dalam penelitian ini hanya meneliti siswa-siswa yang berasal dari Desa Seba-Seba dan beragama Islam.

Siswa-siswi SMPN yang berasal dari Desa Seba-Seba dan beragama Islam berjumlah 20 orang. Ke 20 orang ini terbagi ke dalam 2 kelas, yaitu kelas VII dan kelas VIII. Adapun siswa-siswi kelas VII SMPN 14 Palopo yang berasal dari Desa Seba-Seba dan menganut ajaran agama Islam berjumlah 14 orang.

1. Abdullah Risaldi Rustam dengan nama orang tua : Rustam M
2. Ade Wahyu Suti dengan nama orang tua : Hasmawati
3. Alwianto dengan nama orang tua : Abidin
4. Angga Maliu dengan nama orang tua : Abdullah Maliu
5. Adrianto Talamma dengan nama orang tua : Sutijan
6. Fingki Hendrik dengan nama orang tua : Selpi
7. Halija dengan nama orang tua : Upa
8. Nurul dengan nama orang tua : Sarijuddin
9. Rion Arianto dengan nama orang tua : Jamaluddin

10. Sidratul dengan nama orang tua : Hasnur
11. Suprianto dengan nama orang tua : Sriani
12. Nurul Fahmi dengan nama orang tua : Pakkasoe
Jaya A.P
13. Reni dengan nama orang tua : Ecce
14. Putri Tolipu dengan nama orang tua : Yusuf

Siswa-siswi kelas VIII SMPN 14 Palopo yang berasal dari Desa Seba-Seba dan beragama Islam berjumlah 6 orang. Adapun rinciannya dapat dilihat bersama nama orang tuanya sebagai berikut:

15. Sulfikar dengan nama orang tua : Jahali
16. Rusnita dengan nama orang tua : Sampara
17. Raslim dengan nama orang tua : Habiba
18. Hartati dengan nama orang tua : Suleha
19. Nayla Anggini S. dengan nama orang tua : Salluk
20. Nurjannah dengan nama orang tua : Yanti

Data ruangan kelas yang ada hanya tiga buah, sesuai dengan jumlah rombongan belajar yang masih dihuni dua kelas yaitu kelas VII dan Kelas VIII. Selain ruangan di atas, masih ada ruangan lain

seperti perpustakaan, Lab. IPA, Lab. Bahasa, Lab. Komputer dan Kesenian belum ada. Satu-satunya bangunan selain ruang kelas adalah kantor.

Data guru di SMPN 14 Palopo terdiri dari 13 orang. 5 orang sebagai guru tetap / PNS dan yang lainnya guru bantu / guru tidak tetap. Adapun perinciannya dapat dilihat di bawah ini:

DATA GURU SMPN 14 PALOPO

No	Nama	Pangkat / Gol.	Mata Pelajaran	Keterangan
1.	Drs. Taufik	Pembina IV / a	IP A	Kepala Sekolah
2.	Dra. Fenny	Pembina IV / a	P K n	Guru SMPN 1
3.	Dra. Hj. Harbiawati	Penata TK I III/d	Bahasa Indonesia	Palopo Guru SMPN 10
4.	Atriana Rumaee, SE	Penata Muda TK I III/d	IPS	Palopo Guru SMPN 13
5.	Sitti Rabya, S.TP Ribka Tandii, S.Pd	Penata Muda TK I III/d	IPA / TIK Bahasa Inggris	Palopo Guru Tetap Guru Tetap
6.	A. Irvasari Nyiwi, S.Pd	Guru Honor	PAI	Honor
7.	Inneke Indah, S.Pd	Guru Honer	PAK	Honor
8.	Ratna Rande, S.Pd	Guru Honer	Matematika	Honor
9.	Fitriani, M. S.Pd	Guru Honer	BIG	Honor
10.	Nurmisati, S.Pd	Guru Honer	Penjaskes	Honor
.	Sofia, S.Pd	Guru Honer	Mulok	Honor
.	Musniba, S.Pd	Guru Honer	Seni Budaya	Honor

11				
.				
12				
.				
13				
.				

Sumber Data: Arsip SMPN 14 Palopo 2013/2014

2. Profil Desa Seba-Seba

Desa Seba-Seba berada di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Desa Seba-Seba berbatasan dengan beberapa desa yang ada di sekitarnya termasuk satu di antaranya adalah kelurahan, yaitu: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kendekan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Lamasi Pantai, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Salubattang Kota Palopo dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tabah.

Luas wilayah Desa Seba-Seba mencakup 5438 H. Sawah 458 H, kebun 55 H, empang darat 50 H dan rawa-rawa 30 H. Wilayah Desa Seba-Seba tidak mempunyai pegunungan. Jarak ke kecamatan

3 km dan jarak ke kabupaten 77 km. Rumah ibadah ada 8, 4 masjid dan 4 gereja. SDN ada 2 dan TK 1. Lapangan 1 dan pasar 1.

Jumlah penduduk 2351 jiwa. Jumlah KK 535 dengan perinciannya:

- Jumlah RTM Campur Sari : 93 KK
- Jumlah RTM Singgasari : 114 KK
- Jumlah RTM Wailempa : 180 KK
- Jumlah RTM Seba-Seba Barat : 112 KK
- Jumlah RTM Seba-Seba Timur : 36 KK

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis uji coba instrumen, analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif dari masing-masing variabel

hasil penelitian dikemukakan secara rinci sebagai berikut :

a. Varibel Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (X)

Berdasarkan hasil olah data variabel pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan menggunakan SPSS *ver. 11.5 for windows* diperoleh table 4.5 berikut :

Tabel 4.6 : Statistik Deskriptif Pendidikan Agama Islam (X)

N Valid	20
Mean	42,85
Std. Error of Mean	2,42278
Median	40,5
Std. Deviation	10,83501
Variance	117,397
Range	40,00
Minimum	35,00
Maximum	75,00
Sum	857,00

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan Agama Islam dalam keluarga di desa seba-seba adalah 42,85 dengan standar deviasi 10.83501 serta skor minimum dan maksimum yang dicapai sebesar 35 dan 75.

Selanjutnya, data tersebut dikelompokkan berdasarkan frekuensi dan persentasenya seperti pada table dibawah ini :

Table 4. : frekuensi dan persentasenya Pendidikan Agama Islam

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
35.00	1	5.0	5.0	5.0
36.00	2	10.0	10.0	15.0
37.00	4	20.0	20.0	35.0
38.00	1	5.0	5.0	40.0
40.00	2	10.0	10.0	50.0
41.00	3	15.0	15.0	65.0
42.00	3	15.0	15.0	80.0
44.00	2	10.0	10.0	90.0
72.00	1	5.0	5.0	95.0
75.00	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Kemudian, nilai tersebut di atas dikelompokkan dalam 5 kategori dan diinterpretasikan pada table interpretasi seperti yang ada pada Bab III untuk mengetahui tingkat Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Seba-Seba dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 : Distribusi Persentase Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Y)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 34	Sangat rendah	0	0 %
35 - 54	Rendah	18	90 %
55 - 64	Sedang	0	0 %
65 - 84	Tinggi	2	10 %
85 - 100	Sangat tinggi	0	0 %

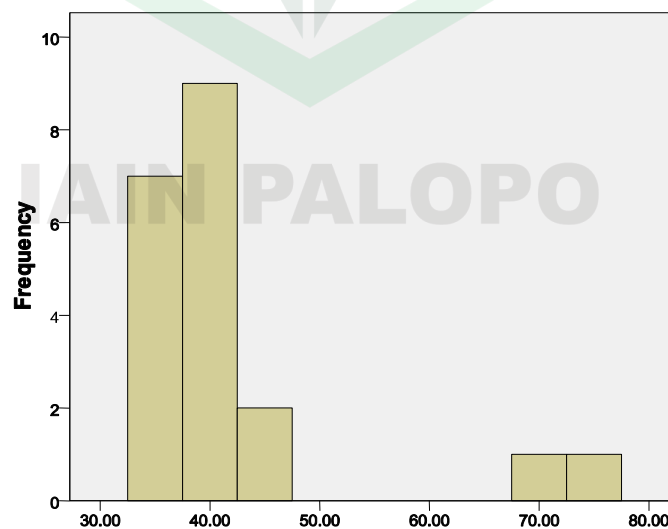
Jumlah	20	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh bahwa pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Seba-Seba adalah 0 %, sangat rendah, 90 % pada kategori rendah, 0 % untuk kategori sedang. Sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 10 % dan 0 % pada kategori sangat tinggi.

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang terjadi dalam keluarga di Desa Seba-Seba berada dalam kategori rendah yakni sebesar 90 %.

Untuk mempermudah mengamati dan memahami data yang disebutkan di atas, maka penulis menggambarkan dalam bentuk diagram batang seperti pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.1 : Diagram Batang Pendidikan Agama Islam dalam keluarga



b. Variable Sikap Keberagamaan Siswa (Y)

Berdasarkan hasil olah data varibel pemahaman agama Islam dengan menggunakan SPSS ver. 11.5 for windows (seperti yang terlihat pada lampiran 6) diperoleh table 4.3 berikut :

Tabel 4.4 : Statistik Deskript Sikap Keberagamaan Siswa (Y)

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		58,8
Std. Error of Mean		2,40788
Median		60,00
Std. Deviation		10,7683 7
Variance		115,958
Range		50,00
Minimum		43,00
Maximum		93,00
Sum		1176,00

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa Sikap Keberagamaan adalah 58,8 dengan standar deviasi 10,76837 serta skor minimum dan maksimum yang dicapai sebesar 43,00 dan 93,00.

Selanjutnya, data tersebut dikelompokkan berdasarkan frekuensi dan persentasenya seperti pada table dibawah ini :

Table 4. : Frekuensi dan Persentase Sikap Keberagamaan

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
43.00	1	5.0	5.0	5.0
45.00	1	5.0	5.0	10.0
48.00	2	10.0	10.0	20.0
51.00	1	5.0	5.0	25.0
52.00	1	5.0	5.0	30.0
53.00	1	5.0	5.0	35.0
57.00	1	5.0	5.0	40.0
59.00	1	5.0	5.0	45.0
60.00	3	15.0	15.0	60.0
62.00	1	5.0	5.0	65.0
63.00	4	20.0	20.0	85.0
64.00	1	5.0	5.0	90.0
69.00	1	5.0	5.0	95.0
93.00	1	5.0	5.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Kemudian, nilai tersebut diatas dikelompokkan dalam 5 kategori dan diinterpretasikan pada table interpretasi seperti yang ada pada Bab III untuk mengetahui tingkat sikap Keberagamaan di

Desa Seba-seba seperti yang ada pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.5 : Distribusi Interpretasi Sikap Keberagamaan (Y)

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 34	Sangat	0	0 %
35 - 54	rendah	7	35 %
55 - 64	Rendah	11	55 %
65 - 84	Sedang	2	10 %
85 - 100	Tinggi Sangat	0	0 %

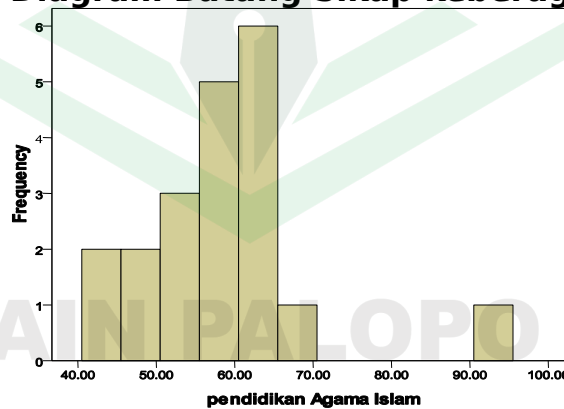
	tinggi		
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 4. di atas, diperoleh tingkat Sikap Keberagamaan di Desa Seba - Seba adalah 0 % pada tingkatan sangat rendah dan 35 % untuk tingkatan rendah, 55 % pada tingkatan sedang. Sementara pada kategori tinggi adalah 10 % serta pada tingkatan sangat tinggi sebesar 0 %.

Dengan memperhatikan tabel 4.3 dan 4.4 dapat dikatakan bahwa Sikap Keberagamaan di Desa Seba - Seba berada pada kategori sedang sebesar 55 %.

Untuk mempermudah dalam mengamati data di atas, maka penulis menggambarkan dalam bentuk diagram batang seperti pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.1 : Diagram Batang Sikap keberagamaan Siswa



Dengan memperhatikan tabel 4.5 dan 4.6 dapat dikatakan bahwa pendidikan Agama Islam dalam keluarga termasuk dalam kategori sedang.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial
 - a. Uji Linier Regresi Sederhana

Dengan memperhatikan table penolong dibawah ini:

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	36	52	1296	2704	1872
2	37	93	1369	8649	3441
3	40	43	1600	1849	1720
4	42	48	1764	2304	2016
5	72	60	5184	3600	4320
6	44	60	1936	3600	2640
7	37	60	1369	3600	2220
8	75	63	5625	3969	4725
9	41	45	1681	2025	1845
10	35	51	1225	2601	1785
11	40	69	1600	4761	2760
12	36	59	1296	3481	2124
13	37	62	1369	3844	2294
14	42	57	1764	3249	2394
15	37	53	1369	2809	1961
16	44	64	1936	4096	2816
17	38	48	1444	2304	1824
18	41	65	1681	4225	2665
19	42	63	1764	3969	2646
20	41	63	1681	3969	2583
Jumlah	$\sum X$ 857	$\sum Y$ 1178	$\sum X^2$ 38926	$\sum Y^2 =$ 71603	$\sum XY$ 50651

Maka persamaan regresi linier sederhana dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang ada pada Bab III sebelumnya

dengan persamaan :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana nilai a dan b ditentukan dengan rumus :

Untuk nilai a :

$$a = \frac{\frac{\sum X_i^2}{n} - \bar{X}^2}{\frac{\sum Y_i^2}{n} - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}$$

$$a = \frac{\frac{857}{20} - (1178)^2}{(1178)(38926) - (857)(50651)}$$

$$a = \frac{45854828 - 43407907}{778520 - 734449}$$

$$a = \frac{2446921}{44071} = 55,52$$

untuk nilai b :

$$b = \frac{\frac{\sum X_i^2}{n} - \bar{X}^2}{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}$$

$$b = \frac{20(50651) - 857(1178)}{20(38926) - (857)^2}$$

$$b = \frac{1013020 - 1009546}{778520 - 734449}$$

$$b = \frac{3474}{44071} = 0,079$$

Misalkan nilai rata-rata pendidikan agama (X) adalah 43, maka nilai regresi linier sederhananya adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 55,52 + 0,079 (43)$$

$$\hat{Y} = 55,52 + 3,397 = 58,917 \approx 59$$

Jadi diperkirakan perubahan sikap keberagamaan Siswa untuk 1 kali mendapatkan pendidikan Agama Islam dalam keluarga adalah 0,079 % atau semakin pendidikan agama dilakukan 10 kali, maka nilai perubahan pada sikap keberagamaan siswa menjadi 0,79 %.

b. Uji Hipotesis

Dengan memperhatikan hipotesis penelitian di mana :

H_0 : Tidak ada pengaruh antara Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dengan sikap keberagamaan siswa

H_a : Ada pengaruh antara Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dengan sikap keberagamaan siswa

Sehingga diperoleh hasil pengolahan data seperti dibawah ini

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left\{ \left(N \sum X^2 - (\sum X)^2 \right) \left(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right) \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20(50651) - (857)(1178)}{\sqrt{[(20(38926) - (857)^2)(20(71603) - (1178)^2)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1013020 - 1009546}{\sqrt{[(77820 - 734449)(1432060 - 1387684)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3474}{\sqrt{(44071)(44376)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3474}{(209,93)(210,66)}$$

$$r_{xy} = \frac{3474}{44224} = 0,0785$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $N = dk-2$ ($N = 20-2 = 18$) diperoleh $r_{hitung} = 0,0785 < r_{tabel} = 0,444$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dengan sikap keberagamaan siswa ialah 0.0785.

Jika nilai tersebut di interpretasikan pada table interpretasi seperti dibawah ini:

Tabel 3.4 : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi

0,80 - 1,000	Sangat tinggi
--------------	---------------

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara Pendidikan Agama Islam dalam keluarga (X) dengan Sikap Keberagamaan Siswa (Y) ialah 0,0785 dan berada pada kategori sangat rendah. Selanjutnya, untuk mengetahui koefisien determinasinya ialah dengan mengkuadratkan nilai r_{hitung} (r^2) diperoleh $r^2 = (0,0785)^2 = 0,0062$. Hal ini berarti nilai rata-rata sikap keberagamaan siswa adalah $0,0062 \times 100\% = 0,62\%$ ditentukan oleh seberapa jauh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga yang diberikan melalui persamaan regresi $Y = 55,52 + 0,079X$. Sisanya ditentukan oleh faktor lain yang belum sempat penulis amati lebih lanjut.

C. Pembahasan

1. Pendidikan agama dalam keluarga siswa di SMPN 14 Palopo

Pendidikan agama dalam keluarga siswa di SMPN 14 Palopo berjalan kurang baik. Sebenarnya orang tua sudah menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya. Meskipun demikian belum maksimal karena masih ada kendala-kendala yang dihadapi. Terkadang juga orang tua banyak berharap kepada guru-guru di sekolah untuk mendidik anak-anaknya. Padahal sebenarnya guru hanya bisa

mendidik anak pada jam pelajaran di sekolah. Sementara orang tua mempunyai waktu yang cukup lama untuk memberikan pendidikan agama terhadap anak-anaknya.

Pendidikan agama yang diterapkan orang tua terhadap anak biasanya akan membawa pengaruh terhadap sikap keagamaan anak. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting untuk memperbaiki akhlak anak. Orang tua sebagai pendidik pertama dalam lingkungan keluarga berperan dalam mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, para orang tua diharapkan senantiasa memberikan perhatian lebih dan selalu memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya.

Lingkungan keluarga melibatkan interaksi antara anak dengan orang tua. Dalam hal ini, anak-anak akan suka meniru dalam interaksi itu. Sehingga orang tua diuntut agar dapat berfungsi sebagai teladan dan panutan yang baik bagi anak serta diharapkan lebih berperan dalam memberi petunjuk dan mengarahkan anak kepada hal-hal yang bermanfaat.

Di antara hal-hal yang dilakukan orang tua siswa SMPN 14 Palopo di Desa Seba-Seba dalam mendidik anak-anaknya dipaparkan berikut ini secara singkat:

- a. Mengajarkan anak mana yang baik dan buruk

- b. Mengarahkan apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh
- c. Selalu mengajak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti, shalat, mengaji, membantu orang tua dan saling berbagi pekerjaan.
- d. Mengajarkan hukum-hukum Islam.
- e. Anak-anak dilibatkan atau diikutkan ke acara-acara keagamaan seperti pengajian, takziah, shalat jumat.
- f. Berdiskusi kecil dengan anak dalam keluarga
- g. Memberikan keteladanan orang tua terhadap anak
- h. Mengajak anak ikut shalat
- i. Menghukum atau memberi peringatan kepada anak ketika melakukan kesalahan
- j. Memberikan hadiah kepada anak ketika melakukan suatu keberhasilan, misalnya ketika anak mampu berpuasa penuh dalam bulan ramadhan atau berhasil meraih juara di kelasnya atau prestasi lainnya.

2. Sikap keagamaan siswa di SMPN 14 Palopo

Salah satu tujuan pendidikan agama adalah menyiapkan generasi muda untuk hidup dengan sesamanya. Tujuan yang tak kalah pentingnya adalah merealisasikan kehidupan yang baik dalam bermasyarakat serta meraih keridaan Allah.

Tidak diragukan lagi bahwa pendidikan agama terutama dalam keluarga menjadi barometer sikap keagamaan bagi seorang anak. Di bawah ini akan diuraikan secara singkat tentang sikap keagamaan siswa SMPN 14 Palopo yang berasal dari Desa Seba-Seba:

- a. Mempraktekkan kedisiplinan di rumah dan di sekolah.
- b. Belajar agama di ruma.
- c. Melawan rasa malas.
- d. Belajar dengan giat.
- e. Mentaati peraturan sekolah.
- f. Mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an.
- g. Belajar diskusi agama dengan orang tua anda.
- h. Menjalin silaturahmi dengan keluarga.
- i. Menepati janji.
- j. Membantu orang lain.
- k. Mendukung aturan yang berlaku di masyarakat.
- l. Bersahabat dengan siapa saja.
- m. Menyayangi hewan-hewan yang tidak berdaya.
- n. Bersahabat dengan lingkungan alam.
- o. Membuang sampah pada tempatnya.

3. Pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di SMPN 14 Palopo

Mencermati hal-hal yang dilakukan para orang tua di atas yang belum maksimal dalam mendidik anaknya dan sikap keagamaan siswa yang belum maksimal juga, maka ditarik satu kesimpulan bahwa pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap siswa di SMPN 14 Palopo masih kurang. Meskipun ada anggapan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan agama yang lebih tinggi di dalam keluarganya dibanding yang lain, akan menunjukkan sikap keagamaan yang cenderung tinggi. Begitu pula yang terjadi sebaliknya, kurang atau rendahnya keagamaan dalam sebuah keluarga akan banyak berpengaruh dalam kehidupan anak. Akan tetapi anggapan ini tidak sepenuhnya benar. Satu hal yang harus dipahami juga adalah, ada anak yang hidup dalam keluarga yang baik agamanya, namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada anaknya. Memang, harus disadari bahwa keyakinan atau sikap keagamaan tidak bisa diwarisi.

Islam memandang keluarga sebagai gerbang utama dan pertama yang membukakan pengetahuan atas segala sesuatu yang dipahami oleh anak-anak. Keluargalah yang memiliki andil besar dalam memberikan pendidikan akhlak dan mengajarkan agama

kepada anak. Orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan sikap anak. Orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan baik hidupnya, sebaliknya orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya tentu tidak akan berhasil. Sebenarnya, hal ini akan terlaksana dengan baik, manakala orang tua memiliki pengetahuan tentang ajaran agama Islam yang memadai serta dapat menghayatinya, khususnya dalam pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga. Barangkali ini adalah satu kendala yang terjadi di Desa Seba-Seba, masih banyak orang tua yang belum maksimal memberikan pendidikan agama karena keterbatasan ilmu mereka.

Pendidikan agama dalam keluarga tidak hanya memberi sejumlah pengetahuan terhadap anak, namun aspek moral atau etika tidak boleh diabaikan, bahkan dianggap sebagai inti dari pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama di dalam keluarga bukan hanya sekedar menyajikan sejumlah ilmu pengetahuan teoritis dan praktis ke dalam otak anak, akan tetapi pendidikan keteladanan juga tidak boleh diabaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan seluruh rangkaian pembahasan skripsi ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan agama dalam keluarga siswa di SMPN 14 Palopo yang berdomisili di Desa Seba-Seba masih berjalan rendah. Usaha orang tua dalam mendidik anak dan memberikan keteladanan masih minim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Seba-Seba berada dalam kategori rendah.
2. Pendidikan agama yang diperoleh siswa di Desa Seba-Seba dari orang tua mereka masih belum maksimal. Meskipun demikian, sikap keagamaan siswa di desa tersebut berada pada kategori sedang. Hasil penelitian dalam skripsi ini memberikan petunjuk bahwa sikap keagamaan siswa di Desa Seba-Seba berada pada kategori sedang.
- 2) Terdapat pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap sikap keagamaan siswa di SMPN 14 Palopo yang berasal dari Desa Seba-Seba. Hubungan antara Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dengan sikap keagamaan siswa kurang

signifikan. Oleh karena itu, tingkat hubungan antara pendidikan Agama Islam dalam keluarga (X) dengan sikap Keberagamaan Siswa (Y) berada pada kategori sangat rendah.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran-saran peneliti dalam skripsi ini adalah:

1. Orang tua hendaknya menyadari kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap anak-anaknya. Pendidikan agama yang diberikan merupakan hal terbaik yang dilakukan oleh orang tua. Di samping itu pula, sikap orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.
2. Sikap keagamaan anak banyak dipengaruhi oleh pendidikan orang tua. Akan tetapi, di samping menjadi tugas orang tua mendidik, anak hendaknya juga paham dan menyadari kewajibannya terhadap orang tua.
3. Seorang anak hendaknya jangan lepas dari pendidikan orang tua di dalam rumah tangga. Anak yang mendapatkan pendidikan agama yang memadai, akan berdampak positif dalam kehidupannya di dunia luar. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan sentuhan pendidikan agama di dalam keluarganya akan menjadikannya tidak banyak berbuat

kebaikan, terlebih-lebih lagi jika yang didapatkan di lingkungannya adalah hal-hal negatif.



IAIN PALOPO

Daftar Pustaka

- al-Abrasyi, Muhammad 'Athiyyah. *at-Tarbiyyah al-Islamiyyah*. Terj. Abdullah Zakiy al-Kaaf, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan; Tafsir al-Ayat al-Tarbawiy*. Ed. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 198.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- , *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- BKKBN bekerja sama dengan Depag RI, NU, MUI dan DMI, *Membangun Keluarga Sehat dan Sakinah; Panduan bagi Penyuluh Agama*. Cet. II; 2008.
- al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail. *al-Jami' ash-Shahih al-Musnad min Hadis Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam wa Sunanihi wa Ayyamihi Jil. IV*. Kairo: al-Mathba'ah al-Slafiyyah, 1403 H.
- Damopolii, Muljono. *Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Daud Ali, Mohammad. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. XI; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Edisi Baru; Surabaya: Jaya Sakti, 1997.
- Departemen Agama RI. *Pegangan Orang Tua; Untuk Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah.
- Falsafi, Muhammad Taqi. *Anak antara Kekuatan Gen dan Pendidikn*. Cet. I; Bogor: Cahaya, 2002.
- Fauzi, Ahmd. *Psikologi Umum*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM, 1987.
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Cet. III; Jakarta: Lantabora Press, 2003.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Ed. Revisi 5; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

- Hasyim, Abdullah. *Keluarga Sejahtera dan Kesehatan Reproduksi dalam Pandangan Islam*. Cet. I; Jakarta: 2008.
- Ibn Fauzan, Abdul Aziz. *Fiqh at-Ta'amil Ma'a an-Nas*. Terj. Iman Firdaus dan Ahmad Salahudin, *Fikih Sosial; Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*. Cet. I; Jakarta: Qisthi Press, 2007.
- Mubarok, Achmad. *Psikologi Keluarga; dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*. Cet. VI; Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 2007.
- Mubin dan Ani Cahyadi. *Psikologi Perkembangan*. Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2006.
- Mufidah Ch. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Munawwir, Achmad Warson. *Kamus al-Munawir Arab Indonesia*. Cet. XXV; Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.
- Nasir, M. Ridwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nur Tanjung, Bahdin dan Ardial. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*. Cet. III; Jakarta: Kencana, 2005.
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Cet. VI; Bandung: 2009, Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Menabur Pesan Ilahi; al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Cet. I; Jakarta: Lentera hati, 2006.
- Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional; UU RI No. 20 Tahun 2003*. Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Sikap Keagamaan Siswa di SMPN 14 Palopo yang Berdomisili di Desa Seba-seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu** yang ditulis oleh **Hamriani**. Nomor Induk Mahasiswa **09. 16. 02. 0552**, mahasiswa Program Studi **Pendidikan Agama Islam** Jurusan **Tarbiyah STAIN Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari **Senin** tanggal **05 Januari 2015 M** bertepatan dengan **14 Rabi'ul Awal 1436 H** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Palopo, 19 _____ Januari
2015 M

28 Rabi'ul Awal 1436

H

Tim Penguji

1. **Dr. Abdul Pirol, M.Ag** Ketua Sidang ()
)
2. **Dr. Rustan S., M.Hum** Sek. Sidang ()
3. **Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd** Penguji I ()
4. **Dr. Kaharuddin, M.Pd.I** Penguji II ()
5. **Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd** Pembimbing I ()
)
6. **Nursaeni, S.Ag., M.Pd** Pembimbing II ()

Palopo, 19 Januari 2015

Mengetahui

Ketua STAIN Palopo

Ketua

Jurusan

Tarbiyah

Dr. Abdul Pirol, M.Ag

Nip. 1969s1104 199403 1 004
198003 1 036

Drs. Nurdin K., M.Pd

Nip. 19521231



IAIN PALOPO